

Efektifitas Metode Moral Reasoning Untuk Menumbuhkan Moral Dan Akhlak Guna Membentuk Karakter Kebhinekaan Global Bagi Siswa Sd N 1 Nambuhan

Dieto Rizki Pratama¹, Wahdan Najib Habiby²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ Korespondensi: a510210066@student.ums.ac.id¹, whn122@ums.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode moral reasoning dalam membentuk karakter global siswa SD N 1 Nambuhan. Untuk mengetahui penerapan dan pengaruh metode moral reasoning terhadap pembentukan karakter moral dan global siswa SD N 1 Nambuhan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen pre-test & post-tets dengan sampel penelitian siswa kelas VI SD N 1 Nambuhan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode moral reasoning cukup efektif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa yang awalnya merasa kesulitan dalam memahami materi dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, namun kini setelah menggunakan metode moral reasoning siswa lebih bersemangat dalam belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan dengan model pembelajaran kelompok. Metode moral reasoning ini juga dapat membentuk moral dan karakter keberagaman global, hal ini dapat dibuktikan dengan perubahan seperti siswa menjadi lebih percaya diri, menghargai perbedaan dan mampu membentuk akhlak dan moral yang baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penalaran moral dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menunjukkan keefektifan dalam membentuk karakter kompetensi global di SD N 1 Nambuhan.

Kata kunci: *penalaran moral, keefektifan, karakter kompetensi global*



PENDAHULUAN

Anak-anak cenderung membentuk perilaku mereka melalui proses meniru dan meneladani apa yang mereka saksikan dalam kehidupan sehari-hari. (Novia & Andika Rusmana, 2022). Dapat dikatakan demikian, karena sering terjadi perilaku menyimpang seperti perkelahian antar pelajar, tidak toleransi, pergaulan bebas dan lain-lain. Berbagai faktor turut memengaruhi terjadinya kenakalan remaja, di antaranya adalah tekanan dari teman sejawat, kondisi kalangan keluarga yang kurang mendukung, minimnya pengawasan dari orang tua, juga dampak dari platform sosial dan perkembangan teknologi (Bobyanti, 2023). Oleh karena itu, perlu pemahaman untuk mengatasi perilaku-perilaku menyimpang dan menciptakan hal baik guna menumbuhkan karakter pada siswa sekolah dasar. Berbagai permasalahan tersebut tentu tidak dapat dipisahkan dari ranah afektif yang memiliki tugas utama dalam pembentukan akhlak mulia di lingkup sekolah (Cahyo, 2017).

Pendidikan karakter merupakan langkah awal mendidik generasi muda yang berkualitas dan menjadikan anak lebih sopan, bermoral serta berakhlak mulia. Pendidikan karakter tidak hanya tugas pendidik saja, tetapi juga dilakukan setiap elemen dalam masyarakat (Fahriza Hilmi & Wahdan Najib Habiby, 2023). Pendidikan haruslah menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik serta bermutu bagi anak, adapun nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran anak Sekolah Dasar antara lain elemen pengetahuan, pemahaman diri, penanaman moral, serta adanya keinginan dan sikap untuk melakukan nilai-nilai yang baik (Sari & Rachmadtullah, 2024).

Dalam penelitian Ujud et al., (2023) menyebutkan bahwa Pendidikan di dunia ini tidak hanya tentang pengetahuan saja akan tetapi juga mewujudkan manusia yang berkarakter dan memiliki moral yang baik . Hal ini menjadikan pendidikan moral dan akhlak harus ditanamkan sejak usia dini, maka pendidikan harus mencapai keseimbangan kualitas antara *ability* (kemampuan berpikir) dan *personality* (kepribadian). Dalam pembinaan moral, salah satu tugas adalah untuk meningkatkan standar hidup masyarakat, namun pengembangan ilmu pengetahuan juga diperlukan rakyat Indonesia percaya bahwa kedua fungsi tersebut berkaitan erat. Adapun akibat dari krisis moral yang terjadi pada peserta didik sekolah dasar antara lain ialah menurunnya jiwa simpati dan empati terhadap orang lain, kurangnya sikap saling menghormati dalam berbagai situasi, ketidakpatuhan terhadap prinsip yang berlaku, serta lemahnya tata susila, moral, dan akhlak yang seharusnya dimiliki (Zalianti et al., 2023). Permasalahan utama yang kerap dialami pada masa globalisasi saat ini tidak jauh dari hilangnya jati diri dan karakter



bangsa sehingga Pendidikan moral dibuuhkan untuk membentuk generasi penerus bangsa.

Pendidikan karakter mempunyai hakikat esensial dalam menanamkan nilai-nilai utama sebagaimana rasa hormat, tenggang rasa, kejujuran, tanggung jawab, dan nilai positif lainnya. Menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari menjadi salah satu kunci utama dalam membuka jalan menuju kesuksesan bagi anak (Gilang et al., 2017). Pendidikan karakter menjadi masalah yang dihadapi anak pada era globalisasi saat ini. Karakter yang bermasalah pada anak pada saat ini antara lain kurang sopan, moral dan akhlak yang kurang baik, tidak toleransi, penindasan terhadap sesama teman, sulit mengikuti pelajaran dengan baik dan lain sebagainya (Dewi et al., 2021). Pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang benar maupun yang salah saja akan tetapi juga menanamkan hal yang baik.

Pendidikan karakter dapat dibangun melalui metode moral reasoning yang menunjang peserta didik meningkatkan pengetahuan detail mengenai nilai-nilai moral dan etika. moral merupakan kumpulan nilai dan norma untuk memandu perilaku masyarakat (Xu et al., 2023) Dengan metode ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan, serta menginternalisasi sikap yang bertanggungjawab dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari. Metode *moral reasoning* cukup efektif dalam membentuk moral dan karakter di seperti dalam penelitian (Apriyani & Rusiyono, 2018). Moral memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan seseorang karena berkaitan dengan penilaian terhadap perilaku manusia, apakah itu dianggap baik atau buruk.

Moral reasoning ialah sebuah langkah untuk menentukan benar atau salah yang ditemui peserta didik dalam menarik putusan (Rahayu et al., 2019). Metode *moral reasoning* mengutamakan pada argumen mengapa sebuah perbuatan harus dilaksanakan bukan hanya menafsirkan perbuatan tersebut hingga akhirnya kita mampu mengukur apakah perbuatan tersebut baik atau buruk. Dalam membangun karakter di sekolah dasar pendidik perlu memahami dan menanamkan lebih dalam pendidikan karakter yang akan dibagikan kepada peserta didik (Pribadi et al., 2023). Metode moral reasoning dapat diimplementasikan dalam membangun karakter kebhinekaan global dengan mendorong individu untuk berfikir kritis dan etis dalam menilai perbedaan, sehingga tercipta sikap saling menghormati, toleransi dan keadilan dalam interaksi.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan dalam keanekaragaman suku, budaya, agama, dan bahasa. Keberagaman ini menjadi aset penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, namun juga dapat menjadi tantangan apabila tidak dikelola



dengan baik. karakter keberbinekaan global mencakup nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, keterbukaan, serta sikap inklusif terhadap keberagaman. Dengan karakter yang mengedepankan keberbinekaan global, siswa akan dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan yang dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi tantangan global serta memajukan perdamaian dan kerja sama di tingkat internasional (Suryaningsih et al., 2023). Keberbinekaan global memiliki peran krusial dalam menghadapi tantangan globalisasi pada abad 21 yang semakin kompleks dan terkoneksi. Keberbinekaan global adalah karakter yang dimiliki oleh pelajar Indonesia yang tetap menjaga budaya luhur, identitas lokal, dan nilai-nilai tradisional, sambil senantiasa mengembangkan pemikiran yang terbuka.

Pendidikan karakter keberbinekaan global dimaksudkan agar siswa memiliki karakter moral yang baik diantaranya saling menghormati sesama manusia, sopan terhadap orang yang lebih tua atau dengan siapapun, memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab, cinta terhadap tanah air dan menghormati jasa pahlawan yang telah memberikan jasa bagi bangsa Indonesia (Sabanil et al., 2022). Dalam konteks Pendidikan dasar, penerapan metode moral reasoning dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep keberagaman dan bagaimana mereka harus bersikap dalam lingkungan sosial yang heterogen. Dengan berdiskusi tentang dilemma moral dan mempertimbangkan berbagai perspektif, siswa diharapkan dapat membentuk pola pikir yang lebih inklusif dan toleran terhadap perbedaan.

SDN 1 Nambuhan sebagai salah satu sekolah dasar di Indonesia memiliki tantangan dalam membangun karakter keberbinekaan global bagi siswa. Tantangan tersebut dapat berasal dari faktor internal, seperti latar belakang budaya siswa yang homogen, maupun faktor eksternal, seperti kurangnya metode pembelajaran yang menekankan aspek berfikir kritis dan dialog tentang keberagaman. Peneliti ingin menyelidiki seberapa besar pengaruh penggunaan metode moral reasoning dalam pembentukan karakter moral dan keberbinekaan global di SDN 1 Nambuhan. Penelitian ini juga menjadi urgensi untuk memahami lebih dalam bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif dengan menggunakan metode moral reasoning guna mengatasi perilaku moral dan karakter keberbinekaan yang kurang baik untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas

METODE

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh



variable independent (treatment/perlakuan) terhadap *variable dependen* (hasil) dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2019). Dalam pemecahan masalah menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan penelitian kuantitatif menggunakan pengujian hipotesis agar hasilnya lebih akurat dan benar. Tujuan Metode Penelitian Kuantitatif ini untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukan penelitian yang berhubungan terhadap sebuah fenomena yang tujuannya menentukan hubungan antar *variable* dalam suatu populasi (Balaka, 2022).

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 1 Nambuhan adalah sekolah dasar negeri yang berlokasi di Jl. Danyang Kuwu Km 7, Desa Nambuhan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada 1 November 1985 berdasarkan SK Operasional Nomor 421.2/004/01/70/85. Sebagai lembaga pendidikan dasar, SD Negeri 1 Nambuhan memiliki luas tanah sebesar 21.600 m² dan telah terakreditasi dengan peringkat A. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta dikelola oleh pemerintah daerah. Dengan Jumlah keseluruhan siswa SD Negeri 1 Nambuhan kelas I sampai kelas VI berjumlah 182 yang terdiri 65 laki-laki dan 117 perempuan.

B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan

Dalam eksperimen ini peneliti akan menguji siswa sebelum dan sesudah

a. Desain eksperimen menggunakan metode *moral reasoning*

Menggunakan metode *moral reasoning* dalam hal ini peneliti menggunakan metode eksperimen pre-test dan post-test. berikut desain eksperimen yang akan dilakukan oleh peneliti:

- a. Peneliti melakukan pra-survei untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas VI SDN 1 Nambuhan.
- b. Peneliti melakukan pre-test untuk mengetahui kondisi awal siswa.
- c. Peneliti melakukan eksperimen dengan memberi pembelajaran. menggunakan metode *moral reasoning*. hal ini akan dapat diketahui perkembangannya pada setiap pertemuan.



- d. Peneliti melakukan post-test untuk mengetahui hasil dari eksperimen menggunakan metode Moral Reasoning.

Metode ini berfokus pada proses berpikir individu dalam menilai benar atau salah suatu tindakan berdasarkan prinsip moral. Melibatkan diskusi kasus-kasus dilema moral untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan etis. berikut ini adalah cara menggunakan metode *moral reasoning*:

- a. Memberikan kasus atau dilema moral kepada peserta didik
- b. Membagi peserta didik menjadi kelompok diskusi
- c. Mendorong peserta didik untuk mendiskusikan kasus tersebut
- d. Mendorong peserta didik untuk memberikan alasan-alasan atas keputusannya
- e. Mendorong peserta didik untuk merefleksikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kasus tersebut
- f. Mendiskusikan secara klasikal untuk menentukan jalan terbaik yang akan ditempuh
- g. Menyeleksi penyelesaian yang diajukan oleh siswa berdasarkan argument yang diberikan

Dalam Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dan pengamatan mengenai kegiatan siswa kelas VI, untuk mengetahui karakteristik yang ada pada setiap siswa SDN 1 Nambuhan.

b. Kondisi awal siswa kelas VI SDN 1 Nambuhan

Berdasarkan data pra survey diperoleh data tentang moral dan akhlak siswa kelas VI SDN 1 Nambuhan bahwasanya moral dan akhlak mereka belum terlalu baik. banyak siswa yang kurang peduli terhadap temanya, kurang menghormati orang yang lebih tua, asik bermain sendiri tanpa memperhatikan pelajaran dan lain-lain. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika awal peneliti memperkenalkan diri dikelas untuk melaksanakan penelitian dan menjelaskan mengenai jalanya penelitian yang akan datang tanpa memberi tahu siswa bahwasanya peneliti melakukan eksperimen.

c. Pelaksanaan penelitian menggunakan metode eksperimen



1) Pemberian soal pre-test

Pada tahap ini, peneliti memberikan soal pre-test untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum peneliti melakukan eksperimen dengan soal pre-test. Dari hasil pre-test tersebut dapat diketahui siswa SDN 1 Nambuhan masih banyak yang belum memahami moral dan akhlak yang baik serta berkarakter kebinekaan yang baik.

2) Tahapan penelitian eksperimen

Pada tahapan ini, peneliti memberikan pembelajaran menggunakan metode Moral Reasoning. dalam penelitian eksperimen ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dan pengamatan mengenai kegiatan siswa kelas VI untuk mengetahui karakteristik dan pengaruh metode moral reasoning terhadap pembentukan karakter kebinekaan global yang ada pada setiap siswa. berikut tahapan penelitian eksperimen dari setiap pertemuan dan setiap pengamatan:

a) Pengenalan metode *moral reasoning*

Pada pertemuan pertama ini (30 Januari 2025) dengan materi pengenalan metode Moral reasoning, peneliti memberikan penjelasan terhadap materi pengenalan metode Moral reasoning. Pada pertemuan ini siswa kurang antusias dalam belajar terlihat dari masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan materi dari peneliti, asik bermain sendiri, kurang menghormati orang baru dan Ketika pembelajaran kelompok berlangsung masih banyak siswa yang tidak mengerjakan malah asik main sendiri dan peneliti melihat ada juga siswa yang dikucilkan dalam pembelajaran kelompok. hal tersebut dikarenakan siswa belum bisa beradaptasi dengan orang baru dan guru sangat jarang menerapkan pembelajaran secara kelompok, selain itu siswa kurang berpartisipasi didalam kelas.

b) Metode eksperimen menggunakan materi pembelajaran moral dan akhlak

Pada pertemuan kedua ini (1 Februari 2025), peneliti melakukan eksperimen lanjutan dengan materi moral dan akhlak melalui pembelajaran metode Moral reasoning. Pada pertemuan kali ini, siswa sudah mulai antusias dalam menerima pembelajaran dan sudah mulai mudah untuk diatur. Siswa juga menunjukkan rasa kepedulian sesama teman, saling menghargai pendapat dan menghormati sesama umat manusia. Walaupun dalam pengerjaan kelompok masih ada beberapa siswa yang asik main sendiri dan kurang berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal tersebut sudah mulai



menunjukkan efektifitas metode Moral Reasoning dalam pembelajaran siswa SDN 1 Nambuhan berjalan dengan lancar dan menunjukkan perubahannya.

c) Metode eksperimen menggunakan materi pembelajaran karakter kebhinekaan global

Pada pertemuan Ketiga ini (13 februari 2025), peneliti melakukan eksperimen lanjutan dengan materi Karakter Khebinekaan global melalui pembelajaran metode Moral Reasoning. Pada pertemuan kali ini, siswa sangat antusias dalam menerima pembelajaran dan siswa merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran dibandingkan menggunakan pembelajaran seperti biasanya yang diajarkan oleh guru kelas. Siswa juga menunjukkan rasa kepedulian sesama teman, saling menghargai pendapat dan menghormati sesama umat manusia. dalam pengerjaan kelompok siswa sangat antusias serta berkontribusi dalam pembagian tugas dan seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti dengan baik. Hal tersebut menunjukkan efektifitas metode Moral Reasoning sudah berjalan dengan lancar dan siswa sangat mudah memahami materi pembelajaran serta siswa lebih aktif dalam menerima materi, saling menghargai, tolong menolong dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh peneliti.

3) Pemberian soal post-test

Pada tahap akhir, peneliti memberikan soal post-test untuk mengetahui hasil akhir siswa dari eksperimen dengan metode Moral Reasoning. Dari hasil post-test tersebut dapat diketahui siswa SDN 1 Nambuhan sudah memahami apa itu moral dan akhlak yang baik serta berkarakter khebinekaan yang baik serta siswa sudah bisa menghargai perbedaan, saling menghormati, tolong menolong, bisa membedakan hal yang baik atau benar (sudah bisa melangkah dijalan yang benar).

d. Pembahasan setiap pertemuan dengan menerapkan metode *moral reasoning*

1. Pertemuan I pengenalan metode moral reasoning

Pada pertemuan 1 pembelajaran peneliti menjelaskan penerapan metode Moral Reasoning dengan memberikan contoh nyata seputar moral dan karakter khebinekaan. Dalam eksperimen dipertemuan peneliti cukup kesulitan dalam mengatur siswa hal tersebut disebabkan beberapa faktor antara lain yaitu siswa yang belum bisa beradaptasi dengan orang baru, rendahnya adap yang sopan, asik main sendiri Ketika peneliti menjelaskan materi kurang menghormati dan menghargai orang lain, serta ada juga siswa yang dikucilkan. Dalam metode Moral reasoning peneliti menerapkan metode pembelajaran kelompok hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri



pada siswa, saling menghargai, bertanggung jawab dan memiliki sikap yang baik. hal tersebut dikarenakan siswa belum bisa beradaptasi dengan orang baru dan guru sangat jarang menerapkan pembelajaran secara kelompok, selain itu siswa kurang berpartisipasi didalam kelas. walaupun pada awal pertemuan pertama ini kurang berjalan dengan lancar akan tetapi hal tersebut cukup membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan seiring berjalanya waktu.

2. Pertemuan II eksperimen metode moral reasoning dengan materi moral dan akhlak

Pada pertemuan ke II kali ini peneliti melakukan eksperimen lanjutan menggunakan metode Moral reasoning dengan materi pembelajaran Moral dan akhlak. Dalam pertemuan ke II ini siswa sudah mulai antusias, mudah diatur dan sudah memperhatikan penjelasan dari peneliti walaupun masih ada beberapa siswa yang asik bermain sendiri dan kurang berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal tersebut sudah mulai menunjukkan bahwa metode moral reasoning cukup efektif dalam pembelajaran siswa.

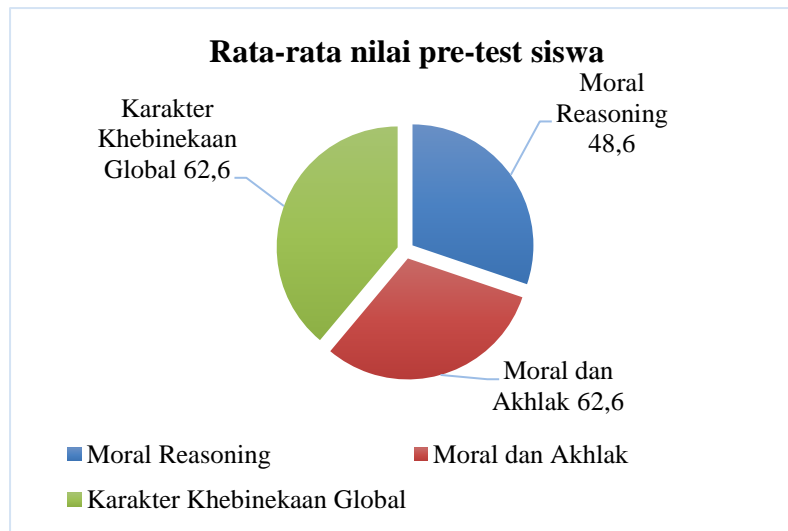
3. Pertemuan III eksperimen metode moral reasoning dengan materi karakter kebhinekaan global

Pada pertemuan ke III kali ini, peneliti melakukan eksperimen lanjutan menggunakan metode Moral Reasoning dengan materi Karakter Khebinekaan global. Dalam pertemuan ke III ini siswa sangat antusias dalam menerima pembelajaran dan siswa merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran dibandingkan menggunakan pembelajaran seperti biasanya yang diajarkan oleh guru kelas. Siswa juga menunjukkan rasa kepedulian sesama teman, saling menghargai pendapat dan menghormati orang lain. dalam pengerjaan kelompok siswa sangat antusias serta berkontribusi dalam pembagian tugas dan seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti dengan baik. Hal tersebut menunjukkan efektifitas metode Moral Reasoning sudah berjalan dengan lancar dan siswa sangat mudah memahami materi pembelajaran serta siswa lebih aktif dalam menerima materi, saling menghargai, tolong menolong dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh peneliti.

4. Hasil pre-test dan post-test

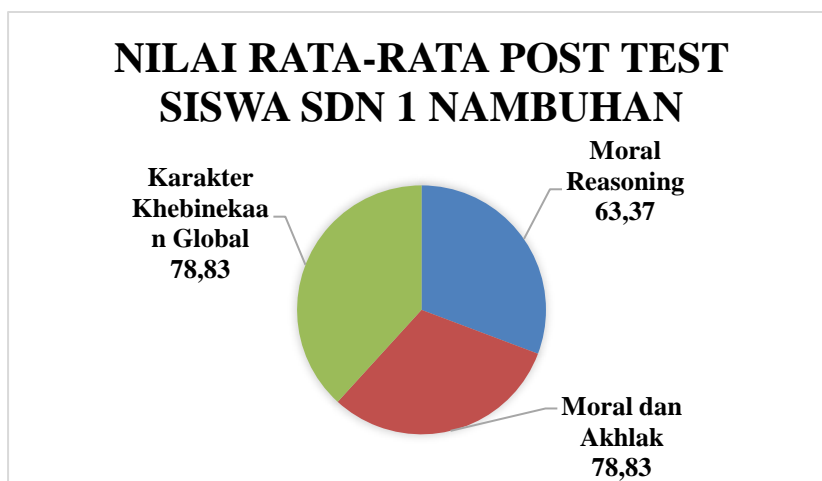
1) Hasil pre-test





Untuk pembagian kategorinya adalah < 50, 50-69 dan > 70 untuk kategori rendah, sedang dan tinggi. Dari hasil pre-test tersebut dapat diketahui bahwa terdapat rata-rata di bawah 50 untuk dua indikator yaitu *Moral Reasoning* dan juga Moral dan Akhlak jadi siswa SDN 1 Nambuhan masih banyak yang belum memahami moral dan akhlak yang baik serta berkarakter khebinekaan yang baik.

2) Hasil Post-test



Untuk pembagian kategorinya adalah < 50, 50-69 dan > 70 untuk kategori rendah, sedang dan tinggi. Dari hasil post-test tersebut dapat diketahui bahwa untuk 2 variabel yang sebelumnya mendapat rata-rata skor di bawah 50 yang artinya “rendah”, dan setelah post-test bisa meningkat ke nilai “sedang: sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SDN 1 Nambuhan sudah memahami apa itu moral dan akhlak yang baik serta berkarakter kebhinnekaan yang baik serta siswa sudah bisa menghargai perbedaan, saling menghormati, tolong menolong, bisa membedakan hal yang baik atau benar (sudah bisa melangkah di jalan yang benar).

Dari hasil pre-test diawal dapat diketahui siswa belum cukup memahami tentang moral dan karakter khebinekaan yang baik hal tersebut juga terbukti pada awal pertemuan eksperimen siswa memiliki sikap kurang peduli, tidak bertanggung jawab dan tidak menghargai orang lain. Dengan adanya eksperimen yang berjalan dalam III pertemuan dapat diketahui sikap siswa sudah baik dan tau benar atau salah dia melangkah, Siswa juga menunjukkan rasa kepedulian sesama teman, saling menghargai pendapat dan menghormati sesama umat manusia. Dalam artian metode Moral Reasoning menunjukkan keefektifan dalam metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami, hal tersebut terbukti pada hasil post-test siswa sudah paham tentang moral dan karakter kebhinnekaan yang baik serta tau benar atau salah dia melangkah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen menggunakan metode Moral reasoning dapat diambil kesimpulan bahwa metode moral reasoning cukup efektif dalam pembelajaran. hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang awalnya sulit untuk memahami materi dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran namun sekarang setelah menggunakan metode moral reasoning siswa lebih semangat dalam pembelajaran dan mudah untuk memahami materi yang disampaikan dengan model pembelajaran kelompok. metode Moral reasoning ini juga dapat membentuk karakter khebinekaan global bagi siswa, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perubahan seperti siswa lebih percaya diri, membentuk moral dan akhlak yang baik, serta dapat menghargai perbedaan. maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Moral Reasoning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menunjukkan efektifitas dalam membentuk karakter khebinekaan global di SDN 1 Nambuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah berkontribusi secara teknis dalam penyusunan artikel, baik individu maupun instansi. Pihak personal yang telah masuk sebagai penulis tidak dapat mendapatkan ucapan terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, A. N., & Rusiyono, R. (2018). Pengaruh Metode Moral Reasoning Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 5(2), 12–21.
- Balaka, M. . (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 476–481. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6150>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Fahriza Hilmi, & Wahdan Najib Habiby. (2023). Strategi Menanamkan Karakter Religius Dan Kejujuran Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 983–996. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5302>
- Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2017). Kesesuaian Konteks Dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar Untuk Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 158–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.15799>
- Novia, N. H., & Andika Rusmana, D. S. (2022). Peran Guru Sebagai Opinion Leader Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Sd Negeri Parunggalih Di Era Digital. *Jurnal Sosial-Politika*, 3(1), 14–29. <https://doi.org/10.54144/jsp.v3i1.46>
- Rahayu, D., Kasan, S. D., & Hermawan, S. (2019). Pengaruh Moral Reasoning, Ethical Sensitivity, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Dengan Perilaku Belajar Sebagai Variabel Moderating. *In Seminar National Paper (SANCALL_* 1155–1178.
- Reksa Adya Pribadi, Nursyifa Fadilla Adieza Putri, & Tasya Putri Ramadhanti. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 110–124. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.305>



Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar.

Jurnal Basicedu, 6(4), 6567–6579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>

Sari, I. P., & Rachmadtullah, R. (2024). Pentingnya Pembelajaran Ppkn Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 2(2), 589–596.

Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (M. P. Setiyawami, S.H. (ed.)). ALFABETA, cv.

Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar.

DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79594>

Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>

Xu, S., Xavier, M., & Elliot, M. (2023). Ethics, Morals and Morals and Factors Affecting Ethics. *Sharia Oikonomia Law Journal*, 1(3), 185–196. <https://doi.org/10.55849/solj.v1i3.488>

Zalianti, G., Sari, M., & Gusmaneli, G. (2023). Analisis Dampak Krisis Moral pada Siswa Sekolah Dasar Era Revolusi Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 10.

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.197>

